

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 2 MATARAM

M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, dan Baiq Rohiyatun

Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram

Email: arie_hamid87@yahoo.com

Abstrak: Penelitian yang diharapkan adalah mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian strategik program pendidikan karakter di SMPN 2 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini terumuskan dalam 3 kesimpulan, yaitu *Pertama*, Perencanaan strategik meliputi: (1) Penyusunan Visi dan Misi Sekolah Berlandaskan Pada Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan (2) Pendidikan Karakter direncanakan secara sistematis. *Kedua*, Pelaksanaan strategik meliputi: (1) Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, (2) Program Pembiasaan Kegiatan di Sekolah, (3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain, (4) Memberikan Keteladanan di Lingkungan Sekolah, (5) Mengembangkan budaya sekolah, (6) Menyediakan program layanan belajar, (7) Penguatan tata tertib sekolah, dan (8) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler secara sistematis dan berkesinambungan. *Ketiga*, Pengendalian strategik pendidikan karakter meliputi: (1) Pengendalian dilaksanakan oleh masing-masing guru melalui pengamatan, pemberian instrumen penilaian diri dan penilaian teman sebaya, (2) Melakukan analisis terhadap fakta temuan, dan (3) Melaksanakan tindak lanjut dan perbaikan secara berkelanjutan.

Kata-kata kunci: Manajemen Strategik dan Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Kompleksitas masalah pendidikan menjadi semakin terasa, lembaga pendidikan dewasa ini berhadapan dengan pesatnya arus perubahan akibat globalisasi yang terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi yang semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut adanya perubahan mendasar khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pembentukan karakter peserta didik sangat perlu diperhatikan, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan secara jelas merumuskan kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan pada jenjang SMP. Butir-butir kompetensi lulusan tersebut memuat Pendidikan Karakter di Sekolah

Menengah Pertama Panduan berkaitan dengan karakter. Beberapa diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Menunjukkan sikap percaya diri; (3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional. Kehadiran buku Pendidikan Karakter diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi teknis tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran, manajemen, dan kegiatan pembinaan kesiswaan. Dalam situasi lingkungan yang penuh dengan dinamika ini, pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen strategik sekolah. Implementasi manajemen strategik pendidikan karakter di sekolah terkait dengan fungsinya yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan,

dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen strategik sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Manajemen strategik pendidikan karakter dimaksudkan adalah sebagai proses formulasi dan implementasi terhadap pengembangan strategi-strategi yang efektif terkait pendidikan karakter peserta didik pada satuan pendidikan (nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari) sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Pentingnya manajemen sekolah berbasis karakter didukung oleh beberapa kajian permasalahan antara lain: (1) Tingkat pendidikan setiap SDM sekarang sudah mulai meningkat, tetapi apakah lulusan dengan kualifikasi pendidikan tinggi tersebut, menjamin seseorang untuk memiliki kepribadian yang matang dan mampu menghindar dari hal-hal yang negatif?; (2) Lemahnya karakter peserta didik termasuk pendidik dan tenaga kependidikan yang mengakibatkan kurang efektifnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada hakekatnya disinyalir karena lemahnya sistem manajemen sekolah di tingkat sekolah dan bahkan ditingkat satuan yang lebih tinggi (Hidayat, 2012:9).

Dalam studi pendahuluan di SMPN 2 Mataram ditemukan beberapa hal antara lain: (a) pengembangan budaya sekolah seperti: salam, sapa dan senyum terlaksana dengan baik, (b) tampak lingkungan sekolah yang sehat dan bersih, (c) penataan taman sekolah yang asri, (d) terlaksananya lomba kebersihan kelas dan (d) lomba karya tulis kebersihan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa SMPN 2 Mataram telah berhasil melaksanakan manajemen pendidikan budaya dan karakter bangsa. Terdorong oleh keinginan untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh tentang: Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Mataram. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah perencanaan strategik, pelaksanaan strategik, dan pengendalian strategik program pendidikan karakter di SMPN 2 Mataram?. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah mendeskripsikan: Perencanaan strategik, Pelaksanaan strategik, Pengendalian strategik program pendidikan karakter.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Strategik

Manajemen Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Hunger & Wheelen, 2001:4). Sedangkan menurut Nawawi (2005:148-149), pengertian manajemen strategi ada 4 (empat). Pengertian pertama Manajemen Strategi adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya”. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain : (a) Manajemen Strategi merupakan proses pengambilan keputusan. (b) Keputusan

yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh yang berarti berkenaan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi, terutama tujuannya dan cara melaksanakan atau cara mencapainya. (c) Pembuatan keputusan tersebut harus dilakukan atau sekurang-kurangnya melibatkan pimpinan puncak (kepala sekolah), sebagai penanggung jawab utama pada keberhasilan atau kegagalan organisasinya.

Manfaat manajemen strategik menurut Pearce dan Robinson (2009:13) bagi suatu organisasi antara lain yaitu: (1) Aktivitas formulasi strategi memperkuat kemampuan organisasi untuk mencegah timbulnya masalah; (2) Keputusan strategis berbasis kelompok kemungkinan besar akan diambil dari alternatif terbaik yang tersedia. (3) Keterlibatan karyawan dalam formulasi strategi meningkatkan pemahaman mereka mengenai hubungan produktivitas dengan imbalan pada setiap rencana strategis, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi mereka. Manajemen strategik yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik: (1) keputusan bersifat strategik, (2) penggunaan sumber daya seefektif mungkin, (3) berorientasi ke masa depan (jangka panjang), (4) sangat peduli dengan lingkungan eksternal, (5) cenderung bersifat multidimensional (Sonhadji, 2003 : 1). Proses untuk merumuskan dan mengarahkan aktivitas manajemen strategik bervariasi antar sekolah. Berikut komponen-komponen model manajemen strategis yang mencakup: perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

Pendidikan Karakter

Menurut Wynne (Zuchdi dkk, 2009: 10-11) menyebutkan pengertian karakter yaitu: seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku baik. Istilah pendidikan karakter erat kaitannya

dengan personaliti seseorang bisa disebut “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila orang itu berperilaku baik yang sesuai kaidah moral. Maka bukan saja aspek “*knowing the good*” (moral knowing) tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*”(moral feeling) dan “*acting the good*”(moral action). Santrock (2008: 105) mendefenisikan pendidikan karakter sebagai: “*Character education is a direct approach to moral education that involves teaching students basic moral literacy to prevent them from engaging in immoral behavior and doing harm to themselves or other*”. Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung untuk pendidikan moral yaitu mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tak bermoral dan membahayakan oranglain dan dirinya sendiri.

Munip (2009: 13-14) menawarkan sembilan karakter siswa di sekolah yaitu, (1) cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung jawab, (3) kejujuran/amanah, diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama, (6) percaya diri dan bekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Tujuan pendidikan karakter ini dalam rangka untuk memperbaiki kemerosotan moral. Menurut Foerster (Koesoema, 2010: 42) tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk perilaku seseorang secara utuh. Karakter merupakan sesuatu kualifikasi pribadi seseorang sebagai kesatuan dan kekuatan atas keputusan yang diambilnya. Sedangkan yang dikemukakan oleh Arthur (2003: 11), yaitu: *The aim of the institute was to ‘improve the habits, dispositions and general character’ of the children*. Jadi, pendidikan karakter bertujuan untuk

memperbaiki kebiasaan, watak, dan karakter pada anak-anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya untuk mengungkap Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Mataram, dimana peneliti menetapkan informan kunci (*key informan*) pada penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Bendahara Sekolah, Komite Sekolah, dan Pengurus OSIS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan melakukan observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Menurut Miles dan Huberman (1992) mengajukan metode analisis data kualitatif melalui tiga aktivitas, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun bagian-bagian yang di diskusikan pada bagian ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi: 1) Perencanaan strategik, 2) Pelaksanaan strategik, dan 3). Pengendalian strategik pendidikan karakter.

1. Perencanaan Strategik Pendidikan Karakter

a. Penyusunan Visi dan Misi Sekolah Berlandaskan Pada Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Visi dan misi yang disusun oleh SMPN 2 Mataram dapat memberikan gambaran kepada masyarakat pada umumnya dan

khususnya warga sekolah mengenai cita-cita yang ingin dicapai sekolah di masa depan dan upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi SMPN 2 Mataram yaitu “Membentuk manusia yang berkualitas” dapat dipahami oleh masyarakat dan warga sekolah. Selain itu visi yang di emban memiliki makna yang merujuk pada pendidikan karakter, baik aspek kualitas spritual, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Menurut Zuriyah (2008: 64-65), tujuan pendidikan karakter yaitu memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya nilai mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Visi SMPN 2 Mataram juga sejalan dengan visi Kota Mataram yaitu “Maju, Religius, dan Berbudaya”. Sejalan dengan hal itu Beach dalam Sagala (2010: 134) mengemukakan proses merumuskan visi dimulai dari ide-ide kreatif atau dengan menciptakan ide-ide baru dengan menggali dari tuntutan lingkungannya.

b. Pendidikan Karakter Direncanakan Secara Sistematis

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukan, dimana dilakukan dan siapa yang melakukan serta bagaimana teknik dan strategi pelaksanaannya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dan kapan kegiatan tersebut diputuskan untuk dilaksanakan, serta periode

sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 2 Mataram tercermin dari dokumen Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dimana salah satu aspek yang termuat adalah pengembangan budaya sekolah. Menurut Handoko (2003: 81) mengemukakan beberapa manfaat perencanaan antara lain (a) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan; (b) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama; (c) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; dan (d) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami. Selanjutnya Purwanto (2010 : 15) mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi.

2. Pelaksanaan Strategik Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 2 Mataram strategi yang diterapkan yaitu *Pertama*, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, menurut Sa'dun Akbar (2008: 2) bahwa pendidikan karakter adalah *theory social-cognitive* dan *theory social-learning*. Teori ini pada hakikatnya proses belajar berada pada latar alamiah yang hubungan antara orang yang belajar dengan lingkungan. *Kedua*, Program Pembiasaan Kegiatan di Sekolah, menurut Winton (2008: 45) sebagai berikut: “*Traditional character education, the most prevalent approach, places a primacy on behavioural habits and advocates the explicit teaching of specific character virtues. These virtues are purported to be “objectively good human qualities” that transcend “cultural differences, ethnic differences, and socioeconomic differences”*”.

Kutipan diatas mengandung makna bahwa pendidikan karakter tradisional merupakan pendekatan yang paling lazim digunakan, menempatkan keunggulan pada kebiasaan berperilaku dan mendukung pengajaran yang nyata terhadap kebaikan-kebaikan (nilai-nilai) karakter tertentu. Kebaikan-kebaikan ini merupakan pedoman untuk menjadikan manusia yang baik, yang dapat menghargai perbedaan budaya dan tingkat sosial ekonomi.

Ketiga, Menjalin kerjasama dengan pihak lain. Sejalan dengan pendapat Azra (2002: 173) pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, warga sekolah, dan lingkungan sekolah, serta masyarakat umum. *Keempat*, Memberikan Keteladanan di Lingkungan Sekolah. Howard Kirschenbaum (1995: 61) mengungkapkan bahwa strategi pendidikan karakter adalah melalui penanaman nilai-nilai kebenaran kepada peserta didik. *Kelima*, Mengembangkan budaya sekolah. Robert G. Owens (1991) menyatakan pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Sebagaimana disampaikan juga oleh Stephen Stolp dalam Robert G. Owens (1991) tentang *School Culture* yang dipublikasikan dalam ERIC Digest, dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa budaya organisasi di sekolah berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasan kerja dan produktivitas guru.

Keenam, Menyediakan program layanan belajar. *Ketujuh*, Penguatan tata tertib sekolah. Melalui penguatan tata tertib diharapkan para siswa memiliki alat kontrol dalam segala aktivitas di sekolah. Menurut Gunarsa (1995: 136) fungsi tata tertib di sekolah adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas. *Terakhir*, Penguatan

pendidikan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler secara sistematis dan berkesinambungan. Menurut Abdullah (2010) strategi pelaksanaan pendidikan karakter antara lain yaitu memberi keteladanan dan taat terhadap peraturan. Terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah (Balitang Puskur dan Perbukuan, 2011 : 16).

3. Pengendalian Strategik Pendidikan Karakter

Pengendalian yang dilakukan sekolah SMPN 2 Mataram merupakan proses mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan rencana kerja sekolah dan kinerja sekolah serta melakukan pengukuran dengan rencana dan kinerja yang diinginkan dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. *Pertama*, Pengendalian dilaksanakan oleh masing-masing guru melalui pengamatan, pemberian instrumen penilaian diri dan penilaian teman sebaya, *Kedua*, Melakukan analisis terhadap fakta temuan, dan *Ketiga*, Melaksanakan tindak lanjut dan perbaikan secara berkelanjutan. Menurut Drucker dalam Sagala (2010: 182) pengertian efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar, sedangkan efektif berarti melakukan pekerjaan yang benar. Untuk mencapai keefektifan dan keefisienan dalam mengevaluasi program kegiatan SMPN 2 Mataram dalam hal ini, selain melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah tentunya juga melibatkan komite sekolah dan

lembaga eksternal lainnya. Menurut Frymier, dkk dalam Arifin (2008: 310) satu hal yang tidak dapat dihindari yaitu sekolah melibatkan masyarakat, dan masyarakat terlibat dalam sekolah. Ronal G. Schnee dalam Arikunto dan Jabar (2009: 5) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa salah satu dilema yang perlu dipertimbangkan oleh evaluator program adalah hubungan dengan klien, dimana evaluator harus bekerja sama dengan klien, yaitu orang-orang yang ada di dalam program.

Pendidikan karakter di SMPN 2 Mataram dikendalikan dengan tiga cara yakni: penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan pengamatan guru. Penilaian diri dilakukan dengan memberikan kepada siswa permasalahan untuk dijawab dan dipecahkan, selanjutnya guru memberikan stimulasi kepada siswa untuk melakukan penilaian sendiri. Selain melakukan penilaian sendiri, teman sebaya juga dijadikan sebagai instrumen penilaian. Teman sebayanya diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian kepada temannya yang lain. Nilai penilaian diri dan teman sebaya ditambah dengan dengan penilaian guru berdasarkan dari hasil aktivitas sehari hari di sekolah dan test.

Hasil keitga instrumen penilaian tersebut kemudian dikumpulkan di salah satu guru. Tugas guru ini adalah membuat analisis dan identifikasi. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi tersebut kemudian guru membuat rencana tindak lanjut dari aspek-aspek pengembangan diri siswa yang perlu ditindaklanjuti. Rencana tindak lanjut itu kemudian dimasukkan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian kasus individu serta pembahasan, maka hasil penelitian ini terumuskan dalam 3 kesimpulan, sebagai berikut. Perencanaan strategik pendidikan karakter meliputi: (1) Penyusunan Visi dan Misi Sekolah Berlandaskan Pada Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan (2) Pendidikan Karakter direncanakan secara sistematis. Pelaksanaan strategik pendidikan karakter meliputi: (1) Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, (2) Program Pembiasaan Kegiatan di Sekolah, (3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain, (4) Memberikan Keteladanan di Lingkungan Sekolah, (5) Mengembangkan budaya sekolah, (6) Menyediakan program layanan belajar, (7) Penguatan tata tertib sekolah, dan (8) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler secara sistematis dan berkesinambungan. Pengendalian strategik pendidikan karakter meliputi: (1) Pengendalian dilaksanakan oleh masing-masing guru melalui pengamatan, pemberian instrumen penilaian diri dan penilaian teman sebaya, (2) Melakukan analisis terhadap fakta temuan, dan (3) Melaksanakan tindak lanjut dan perbaikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dirumuskan saran-saran yaitu *Bagi SMPN 2 Mataram* yaitu selalu melakukan inovasi program kegiatan sekolah berbasis pendidikan karakter secara berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif orang tua murid, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya dalam mendukung pembentukan karakter, melakukan evaluasi secara sistematis dalam upaya perbaikan program kegiatan sekolah sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. *Bagi sekolah lain* pada umumnya agar

menjadikan sekolah ini “*model*” dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter. *Bagi pemerintah (Dinas Pendidikan Kota Mataram, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi NTB)* agar melakukan inovasi kebijakan pendidikan yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. *Para peneliti lainnya* agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengembangkan dan mengungkap lebih mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategik pendidikan karakter dari fokus yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri Zarkasyi. 2010. *Pola pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter bangsa. Makalah disajikan dalam seminar: Pendidikan Karakter Bangsa melalui Pola Pendidikan Pesantren.* Balitbang, Kemendiknas, 10-12 Desember 2010, di Hotel Salak, Bogor.
- Arifin, I. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan.* Malang: Kalimasahada Press.
- Arifin, I. 2008. *Kepemimpinan dalam Mengelola Sekolah Berprestasi.* Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar Safruddin A. 2009. *Evaluasi Program Kegiatan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthur, J. 2003. *Education with character, the moral economy of schooling.* New York AS: 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma baru pendidikan nasional, rekonstruksi dan demokratisasi.* Jakarta: Buku Kompas.

- Balitbang Puskur dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Puskur dan Perbukuan.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Elmubarok. Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarto. 2004. *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T, Hani. 2003. *Manajemen. Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hunger, D. & Wheelen, T. L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, Asep Saepul. 2011. *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*. Desertasi Pada Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana, UPI. Bandung: UPI.
- Joel. T., Peter. S. 2005. *The discourse of character education: culture wars in the classroom*. United States of America: Joel Taxel.
- Kirschenbaum, H. 1995. *100 Ways to enhance values and morality in schools and youth settings*. Boston: Allyn and Bacon.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan karakter, strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. 1991. *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. New York: CEP.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2007). *Eleven principles of effective character education partnership*. New York: Catherine Lewis .
- Mantja, W. 2008. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter. Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Fondation.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munip, Abdul. 2009. *Reinventing nilai-nilai Islam mengenai peranan guru dalam pendidikan karakter*. Makalah disampaikan dalam acara diskusi forum lingkaran hijau BEM Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Owen, R.G. 1991. *Organizational Behavior in Education*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Pearce, Jhon A. & Robinson, Richard B. 2009. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Robbins, P. S. 2006. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. (Terjemahan: *Organizational Behavior, Tenth Edition* by Prentice-Hall. 2003).
- Sagala, S. 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2008. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soejarwo. *Perkembangan Anak*, edisi ke tujuh, jilid dua. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adun Akbar. 2008. *Pengembangan model pembelajaran nilai dan karakter untuk Sekolah Dasar berbasis model pendidikan nilai dan karakter di pesantren Daarut-Tauhied Bandung*. e-jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. diunduh tanggal 11 Desember 2010
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan kepribadian anak. peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonhadji, A. K.H. 2003. *Bahan-Bahan Kuliah Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winton, S. 2008. Character Education Implication For Critical Democracy. *International Critical Childhood Policy Studies Vol. 1*.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan moral dan budi pekerti, dalam perspektif perubahan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan berbasis masyarakat upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.